

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR TENTANG MENGENAL SIFAT-SIFAT ALLAH.SWT DENGAN PENERAPAN MODEL PENGAJARAN DISKUSI PADA SISWA KELAS IV-B DI SDN JENGGAWAH 01 KECAMATAN JENGGAWAH JEMBER SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Husen Habawi, S.Pd.I *)

Email: Husenhabawi@yahoo.com

ABSTRACT

Based on the preliminary study conducted by the researcher, the fourth grade students at SDN Jenggawah 01 are lack of motivation so that it badly affects on their learning outcome. To cope with this problem, a teacher can use wide variety strategies to motivate his/her students to be high-motivated person and advance their learning outcome. Discussion is one of strategies that can be used to deal with this. This study is therefore devoted to investigate of how discussion technique can be implemented to motivate them and advance their learning outcome. It is aimed at the main purpose: how to develop and implement practical and effective model of teaching and learning to the sixth graders in SDN Jenggawah 01 with discussion technique to increase their motivation and advance their learning outcome of introducing the attributes of Allah. The classroom action research was chosen as the research design in this study. It was undertaken two cycles. Each cycle consists of four stages namely planning, implementing/acting, observing, and revising/reflecting. The subject of this research is the students of class IV B of SDN Jenggawah 01, in academic year 2012/2013. The data are collected in the form of qualitative and quantitative. Qualitative data are obtained from observation during the teaching-learning process about the whole activities and students' behavior. The latter are obtained from the test. The findings of the research show that discussion can be used as an effective model of teaching and learning having positive effects in increasing students' motivation and to advance their learning outcome. This can be shown from by the increase of criteria of the action success, from 68,4% (cycle 1) to 100% (cycle 2).

Keywords: *Motivation, Learning outcome, Islamic education, Discussion technique.*

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimanakah Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Tentang Mengenal Sifat-Sifat Allah.SWT Dengan Penerapan Model Pengajaran Diskusi Pada Siswa Kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013?; (2) Bagaimanakah Penerapan Model Pengajaran Diskusi Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Tentang Mengenal Sifat-Sifat Allah.SWT Pada Siswa Kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013?. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Tentang Mengenal Sifat-Sifat Allah.SWT Dengan penerapan model pengajaran diskusi pada siswa kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. (2) Untuk mendeskripsikan penerapan model pengajaran diskusi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentang mengenal sifat-sifat Allah.SWT pada siswa kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengajaran diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 68.4%, dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata Kunci : *Motivasi Dan Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode Diskusi.*

***) Guru SDN Jenggawah 01 Jember *)**

Latar Belakang

Di dalam proses belajar mengajar dibutuhkan kemauan dan aktifitas yang tinggi dari guru demi kecerdasan peserta didik, oleh sebab itu guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Metode mengajar ialah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Pendapat lain menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diuraikan bahwa metode mengajar adalah cara belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan dapat dicapai jika guru mampu memilih metode mengajar yang sesuai, efektif dan efisien sehingga siswa dapat menguasai materi yang diberikan dengan baik. Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran tercapai. Semakin tinggi tingkatannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin efektif metode itu. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penerapannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran biaya dan waktu minimum. Oleh sebab itu untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat atau sesuai dengan materi dan baik.

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern, maka perlu penguasaan teknik-teknik penyajian secara terperinci dan mendalam. Teknik pengajian tersebut adalah teknik yang dikuasai oleh guru untuk mengajar dikelas agar pengajaran tersebut ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam kenyataan keseharian teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi. Lisan kepada siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar siswa mampu mempergunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan menggunakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi persoalan. Berkaitan dengan hal tersebut untuk menghindari kejenuhan dan mendapat hasil yang lebih baik, maka penulis mengadakan penelitian tentang penggunaan model pengajaran diskusi.

Proses pembelajaran menyangkut kegiatan guru dan siswa di dalam kelas. Pada proses tersebut terjadi suatu transformasi yang pada dasarnya pihak guru berusaha agar siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan bentuk intregatif dari berbagai komponen pendidikan dan pengajaran, yang mana tiap-tiap komponen memainkan peran sesuai dengan fungsinya. Diantara komponen yang terintegrasi tersebut, guru dan siswa merupakan komponen aktif yang harus mampu memfungsikan komponen lainnya secara maksimal. Atas dasar itulah, tugas guru adalah menyusun perencanaan dan progam kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, oleh karena itu, guru dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran, merencanakan

metode/pendekatan yang akan digunakan, alat yang diperlukan, dan menyelesaikan bahan atau materi pengajaran yang perlu dipelajari siswa.

Efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya guru, materi, metode dan media yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Banyak penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi indikator-indikator efektifitas pembelajaran. Dari penelitian itu muncul beberapa sintesis penelitian yang mengikuti paradigma *process-product*. Berdasarkan paradigma tersebut dinyatakan bahwa perilaku guru di dalam kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran siswa dapat melakukan transfer pengetahuan, model pengajaran diskusi, workshop dan seminar dengan bimbingan belajar. Untuk itu penulis mencoba menerapkan dan mengkajinya dengan mengadakan penelitian tentang: Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Tentang Mengenal Sifat-Sifat Allah.SWT Dengan Penerapan Model Pengajaran Diskusi Pada Siswa Kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.....
bagaimanakah Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Tentang Mengenal Sifat-Sifat Allah.SWT Dengan Penerapan Model Pengajaran Diskusi Pada Siswa Kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013?
- 2.....
bagaimanakah Penerapan Model Pengajaran Diskusi Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Tentang Mengenal Sifat-Sifat Allah.SWT Pada Siswa Kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan

Jenggawah Jember Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013?

Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Tentang Mengenal Sifat-Sifat Allah.SWT Dengan penerapan model pengajaran diskusi pada siswa kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pengajaran diskusi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentang mengenal sifat-sifat Allah.SWT pada siswa kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013

Landasan Teori

Metode diskusi dalam pembelajaran sering sering divariasi dengan metode ceramah dalam rangka lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran yang diterapkan. Metode diskusi ialah cara mengajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Dalam metode ini semua anak diikuti sertakan secara aktif untuk mencari pemecahan tentang topik tersebut. Karena dalam diskusi memerlukan dan melibatkan beberapa orang murid yang bekerja sama dalam mencapai kemungkinan pemecahan yang terbaik, maka metode ini biasa juga disebut metode musyawarah. Maksud utama metode ini adalah untuk merangsang murid berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta secara sungguh-sungguh ikut menyumbangkan kemampuannya , mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama.(Drs.Imansjah Alipandie, 1984:81)

Langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi, guru

tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa benar atau salah

2. Murid-murid menanggapi masalah menggunakan pendapat, komentar atau bertanya/mengemukakan masalah baru, mereka berlatih berpendapat dan merumuskan bahasa yang baik. (Rostiyah NK, 1989 : 76).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran seauai dengan kebutuhan

dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Tujuan

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (PTK) yaitu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model skema PTK. Menurut "Kemmis dan Mc Taggart" kedua tokoh ini mengembangkan teori/skema yang diciptakan oleh "Kurt Lewin" yaitu perencanaan, perlakuan, refleksi dan pengamatan dengan menambah komponen tindakan (acting) didalamnya.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian di sini merupakan lokasi dimana penelitian itu dilakukan dan tempat penelitian ditetapkan di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditujukan pada seluruh siswa Kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

Observasi/pengamatan, Tes, Wawancara, dan angket/Kuesioner.

Analisis Data

Dijelaskan oleh Molpeng (1993 : 103) bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang telah diperoleh dari informan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan dilapangan secara deskripsi guna mengetahui kualitas dan efektifitas penggunaan model pengajaran diskusi dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan di lapangan secara deskripsi guna mengetahui kualitas dan efektifitas penggunaan model pengajaran diskusi dalam pembelajaran PAI, dimana dalam memperoleh data kualitatif peneliti dapat menggunakan beberapa cara seperti angket, observasi, wawancara dan tes yaitu dengan mengumpulkan data tersebut diatas, sehingga dapat diketahui efektif atau tidak model pengajaran diskusi digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI.

Indikator Kerja

Indikator yang dapat dicapai dari penelitian ini antara lain :

- Adanya interaksi antara guru dan murid yang lebih aktif jika menggunakan model pengajaran diskusi
- Adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik berupa sanggahan, pertanyaan, ide yang menunjang dalam jalannya berdiskusi.
- Siswa lebih mudah memahami, menerima dan menguasai materi belajar dengan model pengajaran diskusi
- Hasil belajar mencapai ketuntasan yakni skor minimal 70 dan secara klasikal 100 %.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dibedakan dalam tiga kegiatan, yaitu (1) Siklus I, (2) siklus II, dan (3) siklus III.

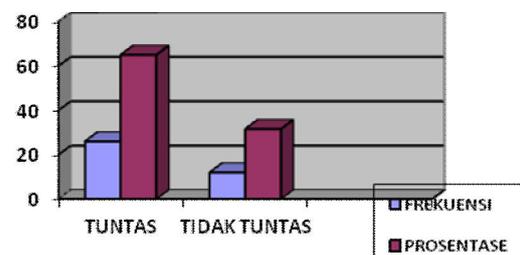
SIKLUS I

Pada siklus pertama, guru peneliti melakukan tiga kali tatap muka. Setiap tatap muka terdiri dari dua jam pelajaran dengan waktu 35 menit setiap jam pelajaran. Setiap kali pertemuan, materi yang dibahas berbeda, tetapi merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya.

Siklus pertama dibagi dalam tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan guru, hasil belajar, dan data kuesioner yang diberikan kepada siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai	50-65	70-100
JUMLAH SISWA	12 SISWA	26 SISWA

Tabel 1. Kondisi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus-1



Gb. 1 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus-1

Sedangkan penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus I adalah sebagai berikut :

- Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 12 siswa (31.6%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 26 siswa (68.4%).
- Secara klasikal kegiatan pembelajaran masih belum tuntas karena jumlah yang telah

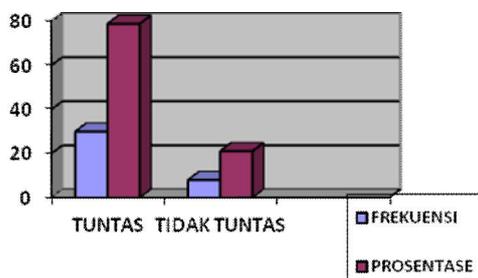
memperoleh nilai 75 atau lebih hanya 68.4%.

SIKLUS II

Siklus II dibagi dalam tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan hasil belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai	50-65	70-100
JUMLAH SISWA	8 SISWA	30 SISWA

Tabel 2 Kondisi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus-2



Gb. 2 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus

Sedangkan penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus II adalah sebagai berikut :

- Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 8 siswa (21.1%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 30 siswa (78.9%).
- Secara klasikal kegiatan pembelajaran sudah tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 80 atau lebih adalah 78.9%.

SIKLUS III

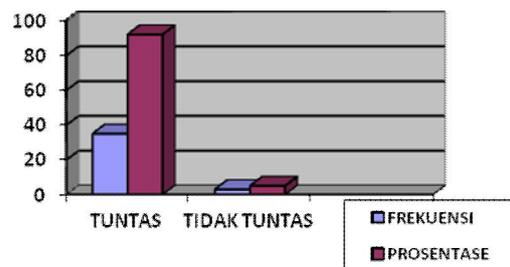
Tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam siklus III adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a). Menyusun Rencana pembelajaran
 - b) Menyiapkan materi

- c) Menyiapkan skenario pertanyaan & soal untuk tiap-tiap kelompok
 - d) Menyiapkan blanko evaluasi
2. Tindakan
 - a). Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum
 - b). Mengatur kelompok
 - c). Memberikan pertanyaan & soal
 - d). Tiap kelompok diberi pertanyaan & soal yang berbeda
 - e). Pelaksanaan *Model Pengajaran Diskusi*
 - f). Menghimpun hasil kerja kelompok
 - g). Melaporkan kegiatan *Model Pengajaran Diskusi*

Nilai	50-65	70-100
JUMLAH SISWA	3 SISWA	35 SISWA

Tabel 3 Kondisi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus-3



Gb. 3 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus-3

Deskripsi Penelitian

Melihat gambaran diatas tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan Rekapitulasi ketuntasan belajar dan aktivitas belajar siswa setiap siklus.

Nilai	Kategori	Siklus Awal		Siklus I		Siklus II	
		siswa	%	siswa	%	siswa	%
50 - 65	Kurang Baik	12	31.6	8	21.1	3	7.9
70 - 85	Baik	8	21.1	14	36.8	11	29
90 - 100	Sangat Baik	18	47.3	16	42.1	24	63.1

JUMLAH	38	100	38	100	38	100
--------	----	-----	----	-----	----	-----

Tabel 4 *Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar*

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengajaran diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 68.4%, dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran diskusi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan model pengajaran diskusi yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran diskusi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di

antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran diskusi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75%), dan siklus II (100%).
2. Penerapan model pengajaran diskusi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat perhatian serta partisipasi belajar siswa.

Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pengajaran diskusi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pengajaran diskusi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember tahun pelajaran 2012/2013.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yoyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.